

DIGITAL LEADERSHIP SKILL DAN PERANANNYA BAGI KEPEMIMPINAN INSTITUSI PELAYANAN KESEHATAN DI ERA DIGITAL**Hesti Melliasari, Isa Dwiyono, Purwadhi, Yani Restiani Widjaya**

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Indonesia

Email: hestimelliasari@gmail.com, isadwiyono@gmail.com, purwadhi@ars.ac.id,
yani.yrw@ars.ac.id**Abstrak**

Perkembangan teknologi terus berkembang hingga sampai pada era teknologi. Untuk dapat mengimbangi perkembangan teknologi ini, pemimpin pada institusi pelayanan kesehatan perlu memiliki keterampilan digital atau disebut juga dengan digital leadership. Digital leadership adalah konsep kepemimpinan yang mengintegrasikan pemahaman dan pemanfaatan teknologi digital untuk memimpin dan mengelola organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keterampilan digital yang diperlukan oleh para pemimpin di institusi kesehatan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta strategi yang efektif dalam menerapkan digital leadership guna mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan kepuasan pasien. Metode penelitian yang digunakan yakni literature review dengan analisis data triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital sangat penting bagi kesuksesan institusi pelayanan kesehatan di era digital. Pemimpin yang terampil dalam teknologi digital dapat mendorong transformasi, meningkatkan efisiensi, dan memajukan kualitas layanan. Namun, mereka juga harus mengatasi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan keamanan data, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Dengan kepemimpinan yang efektif, teknologi digital dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Digital Leadership, Kepemimpinan Digital, Digital Leadership Skill, Kepemimpinan Pelayanan Kesehatan**Abstract**

Technological developments continue to develop until the technological era. To be able to keep up with this technological development, leaders in health care institutions need to have digital skills or also known as digital leadership. Digital leadership is a leadership concept that integrates the understanding and use of digital technology to lead and manage an organization. The purpose of this study is to identify the digital skills needed by leaders in healthcare institutions to adapt to technological developments, as well as effective strategies in implementing digital leadership to achieve organizational goals and improve patient satisfaction. The research method used is literature review with triangulation data analysis. The results of the study show that digital leadership is very important for the success of health care institutions in the digital era. Leaders who are skilled in digital technology can drive transformation, improve efficiency, and advance service quality. However, they also have to overcome challenges such as limited infrastructure and data security, as well as increase the

How to cite:

Hesti Melliasari, Isa Dwiyono, Purwadhi, Yani Restiani Widjaya (2024) Digital Leadership Skill dan Peranannya Bagi Kepemimpinan Institusi Pelayanan Kesehatan di Era Digital, (06) 09,

E-ISSN:[2684-883X](https://doi.org/10.26848/2723-4339)

capacity of human resources. With effective leadership, digital technologies can be applied in a sustainable manner to provide a competitive advantage and improve healthcare services.

Keywords : *Digital Leadership, Digital Leadership, Digital Leadership Skill, Health Service Leadership*

PENDAHULUAN

Era kecanggihan teknologi saat ini telah diadopsi oleh berbagai sektor di Indonesia, termasuk sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan industri. Pada sektor kesehatan, teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, teknologi juga mendukung pengembangan alat diagnostik canggih dan terapi yang lebih presisi, sehingga meningkatkan efektivitas perawatan dan efisiensi operasional di fasilitas kesehatan (Pongtambing & Sampetoding, 2023).

Untuk mendukung penyesuaian terhadap kecanggihan teknologi, kepemimpinan institusi pelayanan kesehatan di era digital perlu bertransformasi dengan mengadopsi digital leadership. Pemimpin dengan keterampilan digital leadership mampu memahami dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kualitas layanan. Mereka perlu memiliki visi yang jelas tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, serta kemampuan untuk mengelola perubahan yang terjadi akibat digitalisasi. Selain itu, pemimpin juga harus mampu membangun budaya organisasi yang mendukung penggunaan teknologi, memberdayakan tim dengan keterampilan digital yang relevan, serta memastikan keamanan dan privasi data pasien dalam lingkungan digital (Soeratin & Fanani, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Saputra & Nugroho, (2021) menyatakan bahwa pentingnya dalam mengembangkan keterampilan digital sehingga dapat menunjang produktivitas karyawan baik perusahaan swasta maupun sektor publik. Kemampuan digital ialah kemampuan karyawan dalam memanfaatkan teknologi digital seperti pola pikir digital, kemampuan teknis, berkomunikasi, serta kemampuan analisis berbasis teknologi digital. Digital leadership menjadi hal utama dalam keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya (Purnomo et al., 2021).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kebaruan pada penelitian ini adalah belum pernah ada penelitian dengan desain penelitian serupa sehingga penelitian ini benar-benar baru. Kebaruan tersebut tidak hanya terletak pada topik atau masalah yang diteliti, tetapi juga pada metode dan desain penelitian yang dirancang khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kepemimpinan yang berfokus pada teknologi dapat meningkatkan efektivitas operasional, inovasi, dan kualitas layanan kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan digital yang diperlukan oleh para pemimpin di institusi kesehatan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta strategi yang efektif dalam menerapkan digital leadership guna mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan kepuasan pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Literature review adalah bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Pada literature review, peneliti mengumpulkan, menilai, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber ilmiah lainnya untuk membangun dasar teoritis dan

konteks bagi penelitian yang sedang dilakukan (Tuginem, 2023). Selanjutnya, data dianalisis dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data, metode, atau teori yang berbeda. Tujuan utama dari triangulasi adalah untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi atau metode saja, sehingga memperkuat kesimpulan yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak teknologi digital melalui internet dan cloud telah menghasilkan perubahan besar di berbagai industri, menciptakan ekonomi tanpa batas dan menggeser pola pikir dari era informasi ke era konseptual. Di era Industri 4.0, yang menekankan penguasaan teknologi canggih dan semakin mengaburkan batas-batas global, negara-negara dituntut untuk mempersiapkan sumber daya mereka dengan baik (Tulungen et al., 2022). Transformasi digital ini tidak hanya terjadi di organisasi swasta tetapi juga pada individu dan institusi pelayanan kesehatan masyarakat. Institusi pelayanan kesehatan berfungsi sebagai platform untuk kolaborasi antar individu dengan tujuan utama meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Djannah et al., 2021). Dalam era ini terjadi perubahan pada cara layanan kesehatan diberikan, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan.

Teknologi menjadi sarana dalam peningkatan aksesibilitas, kecepatan, dan ketepatan dalam diagnosis, perawatan, dan pengelolaan pasien. Layanan kesehatan digital meliputi berbagai aspek, seperti kesehatan elektronik (eHealth) melalui perangkat lunak berbasis web, aplikasi ponsel pintar (mHealth), teknologi informasi kesehatan, telehealth atau telemedicine, rekam medis elektronik (EMR), serta penggunaan komputasi yang melibatkan big data, genomik, dan kecerdasan buatan (Laksono & Darmawan, 2021). Sistem digital ini memiliki potensi besar untuk mengubah paradigma dalam sistem perawatan kesehatan. Penerapan teknologi baru dapat meningkatkan kualitas perawatan pasien dan berpotensi merubah model layanan kesehatan di masa depan, dengan mengintegrasikan layanan primer dan sekunder serta manajemen mandiri sebagai pilar utamanya. Namun, keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada kemampuan rumah sakit untuk mengadopsi teknologi tersebut, dengan peran pemimpin institusi yang krusial dalam mengarahkan perubahan ini.

Peran kepemimpinan dalam menerapkan perubahan digital adalah suatu hal yang tak terelakkan. Menurut teori Upper Echelon, hasil dari suatu organisasi dipengaruhi oleh keputusan yang diambil oleh pemimpin berdasarkan interpretasi dan pemahaman kognitif mereka sebagai pelaku bisnis. Oleh karena itu, kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam mengelola sumber daya untuk menjaga kelangsungan bisnis di masa depan. Dalam menghadapi gangguan digital, perusahaan perlu mengembangkan kapabilitas kepemimpinan digital (*Digital leadership skill*). Kapabilitas ini mengintegrasikan keterampilan kepemimpinan, seperti kepemimpinan visioner dan transformasional, dengan kemampuan dalam sikap digital yang mencakup pengetahuan dan pengalaman digital (Wujarso et al., 2023).

Kepemimpinan digital menjadi krusial dalam memimpin transformasi ini, memastikan bahwa teknologi diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Seorang pemimpin yang terampil dalam kepemimpinan digital mampu mengenali kebutuhan teknologi, merencanakan implementasinya, serta mengelola perubahan organisasi yang diakibatkan oleh transformasi tersebut. Saat ini, banyak bisnis yang sedang mengembangkan strategi bisnis digital baru, namun belum sepenuhnya memahami pentingnya peran kepemimpinan digital dalam proses

tersebut. Kekurangan pemimpin digital dalam bisnis sering kali menyebabkan kinerja bisnis yang kurang optimal (Kiyak & Bozkurt, 2020). Istilah kepemimpinan digital muncul untuk merangkum peran penting yang dimainkan oleh para pemimpin dalam menavigasi dan mendorong transformasi digital di berbagai bidang. Kepemimpinan digital tidak hanya terbatas pada pemahaman tradisional, tetapi juga menekankan pendekatan proaktif terhadap adopsi teknologi, menciptakan budaya inovasi, dan memastikan bahwa tenaga kerja memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi era digital (Alawiah & Tukiran, 2024).

Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, maka kepemimpinan digital (*digital leadership*) dapat diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk mengelola, memanfaatkan, dan mengintegrasikan teknologi digital dalam organisasi guna mencapai tujuan strategis. Dalam hal institusi pelayanan kesehatan, kepemimpinan digital mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan teknologi seperti sistem informasi kesehatan, telemedicine, big data, kecerdasan buatan, dan perangkat medis cerdas, yang semuanya berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan.

Keterampilan dalam kepemimpinan digital memainkan peran penting dalam kesuksesan kepemimpinan di institusi pelayanan kesehatan pada era digital. Beberapa peran dari kepemimpinan digital di institusi kesehatan, seperti pertama perannya untuk memimpin transformasi digital dalam organisasi tersebut. Seorang pemimpin dengan keterampilan digital dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan aset digital organisasi untuk mencapai tujuan bisnis dan mendorong transformasi bisnis yang sukses. Menurut (Kiyak & Bozkurt, 2020), pemimpin digital memang memiliki beberapa perbedaan signifikan dibandingkan dengan pemimpin tradisional. Mereka memimpin penerapan teknologi baru, seperti rekam medis elektronik, telemedicine, dan analisis big data. Transformasi digital sangat penting untuk meningkatkan operasional organisasi karena memungkinkan efisiensi yang lebih besar dan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat. Dengan mengotomatisasi proses manual dan memanfaatkan teknologi untuk analisis data real-time, organisasi dapat mengurangi biaya operasional dan mempercepat waktu respons. Selain itu, transformasi digital memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dengan pelanggan melalui berbagai saluran digital, meningkatkan pelayanan dan kepuasan pelanggan. Teknologi digital juga mendukung inovasi dengan memungkinkan pengembangan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar, serta memberikan fleksibilitas dan skalabilitas yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan cepat di pasar. Selain itu, penggunaan teknologi dapat meningkatkan keamanan data dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, sementara juga meningkatkan pengalaman kerja karyawan dan efisiensi pengelolaan rantai pasokan. Dengan demikian, transformasi digital membantu organisasi beroperasi lebih efektif, berinovasi, dan tetap kompetitif dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Siregar & Daulay, 2024).

Selain itu, pemimpin digital berperan dalam menciptakan budaya organisasi yang fleksibel terhadap perubahan teknologi dan mendorong inovasi. Esensi kepemimpinan terletak pada kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, dan memandu individu atau tim menuju pencapaian tujuan bersama, sambil menciptakan visi yang jelas dan memberdayakan anggota untuk berkontribusi secara maksimal. Kepemimpinan yang efektif melibatkan keterampilan komunikasi yang kuat, kepercayaan, dan empati, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan strategis. Seorang pemimpin harus mampu membangun hubungan yang solid, memfasilitasi kerjasama, dan menumbuhkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan inovasi. Intinya, kepemimpinan adalah tentang memimpin dengan contoh, mengelola perubahan, dan membimbing orang lain dengan cara yang mendorong pencapaian kolektif dan kesuksesan bersama. Ketika proses perubahan dilakukan dengan lancar dan disengaja, langkah-langkah ini akan terintegrasi ke dalam budaya organisasi yang baru, dan komitmen

serta tindakan yang konsisten akan meningkatkan peluang keberhasilan dalam proses transformasi (Sofiyanto et al., 2024).

Saat ini, transformasi digital umumnya dilihat dari perspektif bisnis. Transformasi digital berfokus pada peningkatan proses bisnis dan efisiensi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mengubah cara kerja suatu entitas. Proses ini melibatkan penerapan alat dan sistem digital untuk mengotomatisasi dan menyederhanakan operasi, meningkatkan kecepatan dan akurasi, serta mengurangi biaya operasional. Dengan menggantikan metode manual dan sistem tradisional dengan solusi teknologi modern, organisasi dapat memaksimalkan efisiensi, mempercepat pengambilan keputusan berbasis data, dan meningkatkan respons terhadap kebutuhan pasar. Transformasi digital juga mencakup perombakan struktur organisasi dan budaya kerja untuk mendukung penggunaan teknologi secara efektif, memungkinkan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan, dan menciptakan proses yang lebih transparan dan terintegrasi. Secara keseluruhan, transformasi digital bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing entitas dengan memanfaatkan inovasi teknologi untuk menciptakan nilai yang lebih besar (Nadiyah & Prayoga, 2024). Oleh karena itu, kemampuan untuk mengimplementasikan transformasi digital dalam pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan, dan peran pemimpin yang memiliki keterampilan dalam transformasi digital sangat penting untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan di masyarakat.

Kemampuan pemimpin digital dapat meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan masyarakat, karena dengan memanfaatkan teknologi pemimpin digital dapat mengotomatisasi berbagai proses, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan mengurangi kemungkinan kesalahan. Selain itu, teknologi digital juga mempermudah pengelolaan data, membantu institusi pelayanan kesehatan untuk mengelola data dengan lebih baik dan menghasilkan informasi berharga yang mendukung pengambilan keputusan. Menurut Tulungen et al., (2022), penggunaan data besar membuat proses pengambilan keputusan oleh pimpinan menjadi lebih mudah.

Dalam perkembangan digital, dampak transformasi digital pada organisasi sangat signifikan. Ketersediaan data dan teknologi digital mendorong perusahaan untuk berinovasi dalam proses, model bisnis, produk, dan layanan. Perkembangan ini dipercepat oleh inovasi berkelanjutan dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dengan biaya alat komunikasi yang menurun, penggunaan internet yang meluas, dan berbagai opsi untuk penanganan data. Wujarso et al., (2023) menunjukkan bahwa perubahan pada tingkat proses bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional institusi. Maka, kehadiran teknologi digital telah mengubah kendala yang dihadapi oleh bisnis dan strategi institusi sehingga menuntut adanya kepemimpinan digital. Tanpa pemimpin digital yang terampil dalam perencanaan strategis dan yang mampu memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk menciptakan peluang baru serta memberikan nilai tambah bagi pelanggan, adaptasi ini tidak mungkin terjadi. Agar perusahaan dapat bertahan dan sukses di era digital, sangat penting untuk memiliki kepemimpinan digital yang efektif (de Araujo et al., 2021).

Selanjutnya, kemampuan kepemimpinan digital juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Setiap institusi kesehatan, termasuk rumah sakit, berupaya keras untuk meningkatkan kualitas pelayanan mereka, terutama dalam hal pelayanan kepada pasien. Kualitas pelayanan kesehatan mengacu pada tingkat keunggulan pelayanan yang mampu memberikan kepuasan kepada pasien. Semakin tinggi tingkat kepuasan pasien, semakin baik pula kualitas pelayanan yang diberikan. Teknologi informasi berperan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadi keunggulan kompetitif dalam persaingan (Bahiyah & Sejati, 2012). Pemimpin yang menguasai kepemimpinan digital dapat

memanfaatkan data untuk menyediakan pelayanan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu pasien.

Saat ini, perkembangan di bidang kedokteran berlangsung sangat cepat, didorong oleh kemajuan teknologi, penelitian ilmiah yang intensif, dan inovasi dalam perawatan kesehatan. Kemajuan dalam teknologi medis, seperti perangkat diagnostik yang lebih canggih, terapi gen, dan pengembangan obat-obatan baru, memainkan peran utama dalam mempercepat penemuan dan meningkatkan hasil pengobatan. Selain itu, data besar dan kecerdasan buatan (AI) memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan personalisasi perawatan pasien. Kolaborasi antar disiplin ilmu, globalisasi penelitian, dan akses yang lebih baik terhadap informasi ilmiah juga mempercepat laju penemuan medis. Semua faktor ini berkontribusi pada terobosan baru dalam pengobatan dan manajemen penyakit, serta peningkatan kualitas perawatan kesehatan secara keseluruhan (Nadiyah & Prayoga, 2024). Menurut Sutabri et al., (2023) penggunaan teknologi dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi pelayanan dan kualitas perawatan. Alat-alat seperti rekam medis elektronik, telemedicine, dan sistem manajemen informasi pasien memfasilitasi institusi pelayanan kesehatan untuk memberikan pelayanan yang lebih personal dan berbasis bukti.

Kemudian, teknologi juga memfasilitasi pasien untuk mengakses layanan kesehatan kapan saja dan di mana saja. Mengingat sebelum era digital, masyarakat terutama yang berada di daerah dengan infrastruktur kesehatan terbatas, kesulitan mendapatkan akses ke layanan kesehatan. Keterbatasan teknologi pada saat itu juga membuat pelayanan kesehatan kurang optimal, seperti antrian panjang di rumah sakit atau kesalahan dalam pencatatan rekam medis oleh petugas medis. Seiring waktu, masyarakat mulai meninggalkan metode konvensional dan beralih ke pendekatan yang lebih modern. Transformasi digital membuka jalan bagi cara-cara baru yang lebih efisien dan efektif untuk menggantikan proses kerja yang lama. Di masa depan, tidak menutup kemungkinan bahwa lansia tidak perlu lagi berobat ke rumah sakit, dan pelayanan kesehatan akan lebih mudah diakses di daerah terpencil dan pulau-pulau. Era digital ini mendorong rumah sakit untuk lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi informasi dan melibatkan konsumen (Nadiyah & Prayoga, 2024). Sehingga pemimpin digital memainkan peran penting dalam mewujudkan implementasi ini dengan memfasilitasi kolaborasi antar tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Kemampuan pemimpin digital dapat mendorong inovasi dalam pengembangan produk dan layanan kesehatan baru. Menurut (Ali et al., 2023) di era digital, karakteristik kepemimpinan mencakup beberapa aspek penting:

1. Bisnis yang berfokus pada kreativitas dan inovasi.
2. Keterampilan digital yang digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui teknologi dan memperkuat nilai dari pengetahuan pribadi.
3. Penerapan teknologi digital untuk membangun jaringan yang kuat baik di tingkat domestik maupun global serta memastikan kolaborasi.
4. Kemampuan untuk menginspirasi partisipasi yang loyal dalam mencapai visi bersama.

Kepemimpinan digital yang efektif tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan untuk menumbuhkan budaya inovasi, adaptabilitas, dan pembelajaran berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan konsep kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada pentingnya menginspirasi dan memotivasi para pengikut untuk mencapai hasil yang luar biasa (Alawiah & Tukiran, 2024). Artinya pemimpin digital memiliki kemampuan untuk cepat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tren pasar. Organisasi yang menjalani transformasi digital sering kali melakukan perubahan signifikan dalam cara mereka beroperasi dan menyampaikan produk serta layanannya. Perubahan ini hanya mungkin terjadi dengan adanya pemimpin yang menciptakan lingkungan yang

mendukung inovasi dan mendorong orang lain untuk bertindak (Octoyuda et al., 2023). Pemimpin digital juga memperlakukan karyawan sebagai individu dan membantu mereka menjadi lebih efisien serta sukses dalam proses adaptasi, yang pada akhirnya mendorong keunggulan kompetitif di tengah persaingan dengan institusi lain.

Teknologi digital semakin banyak diterapkan oleh institusi lain untuk mendorong perubahan dalam berbagai industri. Teknologi ini memiliki dampak pada dua aspek utama. Pertama, dalam hal proses dan organisasi, teknologi digital dapat menekan biaya, meningkatkan daya saing, dan membuka peluang baru bagi bisnis. Oleh karena itu, institusi yang dipimpin oleh pemimpin digital dapat membedakan diri dari pesaingnya dengan memanfaatkan teknologi yang inovatif. Kedua, dalam aspek pertumbuhan, teknologi digital membantu mempercepat pertumbuhan organisasi dengan memaksimalkan penggunaannya. Karena teknologi digital memiliki kemampuan untuk menciptakan kesetaraan di tingkat global, hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang mengembangkan proses berbasis pengetahuan untuk mempercepat pengambilan keputusan, meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, otomatisasi, dan digitalisasi yang cerdas (Ali et al., 2023).

Maka, berdasarkan temuan penelitian menghasilkan bahwa kepemimpinan digital merupakan faktor kunci dalam keberhasilan institusi pelayanan kesehatan di era digital. Pemimpin dengan keahlian digital yang mumpuni dapat mendorong transformasi digital, meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas layanan, mendorong inovasi, dan memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Akan tetapi, meskipun menawarkan banyak manfaat, penerapan kepemimpinan digital dalam institusi kesehatan juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Saat ini, pemimpin di industri perawatan kesehatan menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan anggaran, menjaga kualitas layanan yang tinggi, serta memenuhi standar perawatan yang lebih baik. Ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi operasional guna memastikan keselamatan tertinggi bagi tenaga medis dan pasien (Alanazi, 2022). Selain itu, pemimpin digital juga dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, masalah keamanan data, dan kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (Sutabri et al., 2023). Oleh karena itu, pemimpin perlu berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan staf agar mereka dapat menggunakan teknologi ini secara optimal. Hal ini berarti pemimpin harus memiliki kemampuan dalam manajemen perubahan, komunikasi, dan pelatihan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa keterampilan dalam kepemimpinan digital sangat penting untuk memastikan kesuksesan institusi pelayanan kesehatan di era digital. Pemimpin yang menguasai digital leadership mampu mendorong transformasi digital, meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas layanan, mendorong inovasi, dan memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Dalam konteks institusi kesehatan, penerapan teknologi seperti rekam medis elektronik, telemedicine, dan analisis big data memerlukan pemimpin yang tidak hanya memahami teknologi tersebut tetapi juga mampu mengelola perubahan dan menginspirasi kolaborasi di seluruh organisasi. Namun, meskipun menawarkan berbagai manfaat, kepemimpinan digital juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, masalah keamanan data, dan kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemimpin di bidang ini perlu memiliki kemampuan

dalam manajemen perubahan, komunikasi, dan pelatihan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memastikan bahwa teknologi digital diterapkan secara efektif dan berkelanjutan..

BIBLIOGRAFI

- Alanazi, A. T. (2022). Digital leadership: attributes of modern healthcare leaders. *Cureus*, 14(2).
- Alawiah, E. T., & Tukiran, M. (2024). Digital Leadership and Digital Transformation: Systematic Literature Review. *International Journal of Social and Management Studies*, 5(3), 27–34.
- Ali, N. M. T., Jabid, A. W., Hadady, H., & Sirat, A. H. (2023). Digital Leadership and Dynamic Managerial Capabilities. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 670–677.
- Bahiyah, N., & Sejati, R. H. P. (2012). Business Intelligence Untuk Instansi Pelayanan Kesehatan: Manfaat Dan Peluangnya Di Indonesia. *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed)*.
- de Araujo, L. M., Priadana, S., Paramarta, V., & Sunarsi, D. (2021). Digital leadership in business organizations. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*, 45–56.
- Djannah, S., Tentama, F., Sinanto, R., Sulistyawati, S., Mulasari, S. A., Sukesi, T. W., Rokhmayanti, R., Hastuti, S. K. W., Hidayat, M. S., & Putra, U. Y. (2021). Exploration of the Profile and Intention in Restricting Online Game in Teenagers with Gaming Disorder: A Qualitative Study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 1140–1146.
- Kıyak, A., & Bozkurt, G. (2020). A general overview to digital leadership concept. *Uluslararası Sosyal ve Ekonomik Çalışmalar Dergisi*, 1(1), 84–95.
- Laksono, S., & Darmawan, E. S. (2021). The new leadership paradigm in digital health and its relations to hospital services. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 89–103.
- Nadiyah, S. N. A., & Prayoga, D. (2024). Transformasi Digital Sebagai Bagian dari Strategi Pemasaran Rumah Sakit: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 265–272.
- Octoyuda, E., Siagian, H. S. P., & Putri, H. (2023). Menjawab Tantangan Transformasi Digital: Implikasi Kepemimpinan Transformasional terhadap Adopsi Teknologi Digital. *Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 31–49.
- Pongtambing, Y. S., & Sampetoding, E. A. M. (2023). Transformasi Digital pada Layanan Kesehatan Berkelanjutan di Indonesia. *SainsTech Innovation Journal*, 6(2), 412–420.
- Purnomo, V., Tejasukmana, S., & Juniarti, J. (2021). Pengaruh Digital Leadership terhadap Kinerja Perusahaan Startup di Jawa Timur. *Business Accounting Review*, 9(2), 112–134.
- Saputra, N., & Nugroho, R. (2021). Pengaruh digital leadership dan digital collaboration terhadap digital skill semasa covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 977–986.
- Siregar, M. R., & Daulay, P. B. M. (2024). Analisis Hubungan Antara Kepemimpinan Kewirausahaan, Transformasi Digital, Dan Kinerja UMKM. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(3), 1200–1206.
- Soeratin, H., & Fanani, A. I. (2023). Digital Leadership di Era Multieduhealthtainment 5.0: Transformasi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 312–318.

- Sofiyanto, M., Anshori, M. I., & Andriani, N. (2024). Transformasi Kepemimpinan dalam Manajemen Strategis di Era Digital: Tinjauan Literatur Review. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1).
- Sutabri, T., Enjelika, D., Mujiranda, S., & Virna, L. (2023). Transformasi Digital di Puskesmas Menuju Pelayanan Kesehatan yang Lebih Efisien dan Berkualitas. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(5).
- Tuginem, H. N. (2023). Penelitian strategi pengembangan koleksi di perpustakaan pada google scholar: sebuah narrative literature review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32–43.
- Tulungen, E. E. W., Saerang, D. P. E., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi digital: Peran kepemimpinan digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2).
- Wujarso, R., Pitoyo, B. S., & Prakoso, R. (2023). Peran Kepemimpinan Digital Dalam Era Digital. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 7(1), 1–9.

Copyright holder:

Hesti Melliasari, Isa Dwiyono, Purwadhi, Yani Restiani Widjaya (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

